

Original Article

e-ISSN: 2581-0545 - <https://journal.itera.ac.id/index.php/jsat/>



Received 9th January 2021

Accepted 8th March 2021

Published 11st March 2021

Open Access

DOI: 10.35472/jsat.v5i1.405

Kajian Sistem Aktivitas pada Ruang Terbuka Publik Tepi Pantai Baron, Gunungkidul

Elisabet Nungky Septania *^a, Ahmad Sarwadi ^b, Dyah Titisari Widyastuti ^c

^a *Arsitektur, Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahana, Institut Teknologi Sumatera*

^b *Teknik Arsitektur, Magister Desain Kawasan Binaan, Universitas Gadjah Mada*

^c *Teknik Arsitektur, Magister Desain Kawasan Binaan, Universitas Gadjah Mada*

* Corresponding E-mail: elisabet.septania@ar.itera.ac.id

Abstract: *Baron Beach is a public space that becomes an icon of Gunungkidul Regency. The conditions of a waterfront that have a river and surrounded by hills also the presence of fishing activities attract visitors. Various kinds of activities that occur in this public open space at the same time with different interests, can cause conflicts between activities even though there are also activities that are in line with each other. This research uses a qualitative descriptive method that compares data to utilized public open space during the research period with existing theories. As the unit of analysis are actors who use public open space and the physical conditions of open space. The purpose of this research is to identify activity patterns in utilizing public open space, so that they can be taken into consideration in planning and designing the Public Open Space of Baron Waterfront.*

Keywords: *activity system, public open space, Baron waterfront*

Abstrak: Pantai Baron merupakan salah satu ruang terbuka publik yang menjadi ikon Kabupaten Gunungkidul. Kondisi pantai yang memiliki sungai air tawar dan dikelilingi oleh bukit serta adanya aktivitas nelayan menjadi daya tarik pengunjung. Berbagai macam aktivitas yang terjadi di ruang terbuka publik ini dengan waktu bersamaan dengan kepentingan berbeda, maka dapat menimbulkan konflik antar aktivitas meskipun terdapat juga aktivitas yang saling sejalan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang membandingkan data mengenai pemanfaatan ruang terbuka publik selama waktu penelitian dengan teori yang ada. Sebagai unit analisis adalah pelaku yang memanfaatkan ruang terbuka dan kondisi fisik ruang terbuka. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengidentifikasi pola aktivitas dalam memanfaatkan ruang terbuka publik, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam arahan perencanaan dan perancangan Ruang Terbuka Publik Tepi Pantai Baron.

Kata Kunci : sistem aktivitas, ruang terbuka publik, tepi pantai Baron

Pendahuluan

Ruang terbuka publik adalah suatu tempat terbuka dimana berbagai macam aktivitas terjadi misalnya adalah rekreasi, bersosialisasi, mengadakan pertemuan akbar ataupun upacara resmi hingga berjualan. Aktivitas tersebut dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok [1]. Salah satu ruang terbuka publik tepi pantai yang menjadi ikon Kabupaten Gunungkidul adalah Pantai Baron. Kondisi setting fisik alam yang berupa pantai, laut serta bukit serta aktivitas nelayan dan penjualan ikan segar menjadi daya tarik pada ruang terbuka publik tepi pantai ini. Dengan

banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh nelayan, pedagang, dan pengunjung dalam memanfaatkan fungsi ruangnya secara bersamaan, maka tidak jarang terjadi konflik antar aktivitas walaupun adapula aktifitas yang saling sejalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola aktivitas dalam memanfaatkan ruang terbuka publik, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan memberikan masukan bagi para pengambil keputusan dan pihak terkait dalam penataan serta memberikan beberapa arahan perencanaan pada Ruang Terbuka Publik Tepi Pantai Baron.



Ruang Terbuka Publik

Ruang publik yaitu ruang komunal yang mudah diakses setiap saat oleh seluruh masyarakat untuk beraktivitas secara pribadi maupun berkelompok. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengoptimalkan pemanfaatan ruang publik yaitu: 1. *Use of space*, yaitu ruang-ruang berbeda yang mampu mewadahi fungsi dan aktivitas yang berbeda pula; 2. *Space form and context*, yaitu karakter fisik pada ruang tersebut. Batas fisik serta objek menarik yang digunakan sebagai penanda bentuk ruang [2]. Sehingga, ruang terbuka publik merupakan sebuah ruang terbuka dimana terdapat elemen fisik yang dapat digunakan secara bersama-sama oleh seluruh masyarakat dengan kegiatan yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi masing-masing elemen fisik dari ruang tersebut.

Sistem Aktivitas

Menurut Luluk Maslucha [7], suatu ruang aktivitas individu merupakan pola spasial dari sistem aktivitasnya. Sistem aktivitas berupa suatu aliran aktivitas dalam beberapa periode waktu, selama orang tersebut ikut serta dalam kegiatannya. Corak perilaku manusia pada ruang luar (*out door activity*) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis aktivitas, diantaranya: 1. *Necessary activity* yaitu aktivitas rutin senantiasa dilakukan manusia dan keberlangsungannya tidak terlalu terpengaruh terhadap kondisi lingkungan; 2. *Optional activity* yaitu aktivitas yang berlangsung tergantung dengan kondisi fisik lingkungan, cuaca dan sebagainya; 3. *Social activity* yaitu aktivitas yang tergantung kehadiran orang lain di ruang publik, misalnya anak-anak bermain, mengobrol, berdiskusi dan kegiatan lain yang bersifat komunal. Kegiatan ini juga bisa terjadi meskipun hanya kontak secara pasif misalnya hanya melihat dan mendengar suara orang lain [6].

Karakter Aktivitas

Hal penting yang harus diperhatikan pada interaksi antara pengunjung dan aktivitas di dalam lingkungan menurut Rapoport [3] yaitu: 1. Apa dan mengapa aktivitas tersebut terjadi, maksudnya adalah pengunjung yang datang ke lokasi ruang sebuah ruang terbuka memiliki alasan tertentu. Alasan tersebut dapat bermula dari pengunjung sendiri, orang lain ataupun keadaan atau situasi yang ada di ruang terbuka tersebut; 2. Siapa yang beraktivitas merupakan pelaku yang memiliki karakteristik tertentu misalnya asal pengunjung, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan,

individu/kelompok, serta hubungan anggota dalam kelompok tersebut (teman, keluarga, rekan bisnis, dan lainnya); 3. Kapan aktivitas tersebut terjadi; 4. Dimana aktivitas tersebut berlangsung; 5. Bagaimana perilaku aktivitas tersebut yang menekankan pada pola-pola perilaku pada kegiatan tersebut, datang dan pergi serta pola pergerakan pelaku dalam melakukan aktivitasnya. Perilaku disini seperti: bergerak, diam, duduk atau berdiri.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Dimana metode ini bermula dengan melakukan observasi awal secara terperinci hingga hal-hal yang umum atau dapat disebut dengan istilah *bottom -up* [4]. Metode ini bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya [5]. Pada tahap persiapan penelitian terlebih dahulu dilakukan observasi awal yang bertujuan untuk mengenali permasalahan di lapangan serta mengelompokkan aktivitas dan pengguna ruang terbuka publik dengan sistem pembagian waktu. Perincian waktu dari pukul 02.00-06.00, 06.00-10.00, 10.00- 14.00, 14.00-18.00, pada hari kerja maupun hari libur. Pengelompokan waktu tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran lebih terfokus pada saat observasi serta untuk mengetahui waktu-waktu strategis pelaku dalam menggunakan ruang terbuka publik ini.

Kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan pemetaan dengan metode 1. *place center mapping* yaitu (individu maupun kelompok) mengakomodasi aktivitasnya dalam situasi, waktu tertentu yang telah ditentukan dalam pembagian waktu; 2. *Person center mapping* untuk melihat pergerakan pelaku pada waktu tertentu dan membuat alur sirkulasi yang terjadi. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data sekunder berupa literatur.

Hasil dan Pembahasan

Pelaku Aktivitas

Terdapat 4 jenis pelaku kegiatan yang terdapat di Ruang Terbuka Publik Tepi Pantai Baron yaitu pengunjung, nelayan, pedagang serta pengelola. Pengunjung ada yang berasal dari luar kota maupun

berasal dari daerah sekitar kawasan. Para pengunjung datang ke lokasi obyek wisata ini memiliki berbagai macam tujuan atau kepentingan yaitu sekedar duduk dan makan bersama sambil menikmati pemandangan, bermain air di laut, serta ada juga yang memancing. Nelayan melakukan kegiatan mencari ikan atau hasil laut lainnya di laut, menjemur hasil laut di pantai, serta pada waktu tertentu juga menjual hasil tangkapannya berupa ikan atau udang segar langsung ke pengunjung. Pedagang yang berjualan melakukan kegiatan berjualannya secara rutin, baik yang berjualan dengan berupa warung, kios dan tenda sebagai wadahnya, maupun pedagang kaki lima yang menggunakan lapak, gerobak maupun kendaraannya untuk berjualan. Terdapat pula para pedagang yang menyewakan berbagai macam permainan air atau permainan untuk anak-anak, serta payung peneduh. Pengelola yaitu terdiri dari beberapa orang yang bertugas untuk menjaga toilet umum, parkir, SAR, serta kesehatan.

Waktu Terjadi Aktivitas

Waktu kegiatan yang terjadi di wilayah penelitian dari hasil amatan yang dilakukan adalah antara pukul 02.00 dini hari hingga pukul 18.00. Pada saat pukul 02.00 para nelayan memulai kegiatannya untuk mencari hasil laut dan para pengunjung ada yang memancing di kawasan tebing/bukit kapur. Kegiatan para nelayan tersebut berlangsung hanya saat kondisi cuaca memungkinkan untuk melaut. Pada pukul 07.00 para pengunjung sudah ada yang mulai berdatangan dengan menggunakan bis maupun kendaraan pribadinya, dan mereka mulai melakukan aktivitas menikmati pemandangan dengan hanya duduk santai sambil makan dan minum atau bermain air. Pada waktu yang sama, para pedagang sudah mulai melakukan kegiatan dengan menyiapkan dagangannya dan membuka warung/kios, sedangkan para pedagang yang berjualan menggunakan gerobak/kendaraan pribadi baru mulai kegiatan berjualan pada pukul 09.00.

Kedatangan pengunjung meningkat pada pukul 11.00 dan menurun pada pukul 17.00. Dari waktu pengamatan yang telah dilakukan, maka waktu terjadinya aktivitas pada Ruang Terbuka Publik Tepi Pantai Baron ini adalah pukul 02.00 hingga pukul 18.00, di lain waktu itu tidak banyak kegiatan yang terjadi. Pada hari Sabtu dan Minggu, kegiatan yang terjadi pada wilayah penelitian ini meningkat yang dapat dilihat dari penuhnya area parkir tambahan, yang jika pada hari Senin sampai Jumat area ini tidak digunakan.

Pola Aktivitas

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, terjadi berbagai macam pola sirkulasi kegiatan pengguna ruang terbuka, pola-pola sirkulasi tersebut membentuk sirkulasi utama pengguna yang akan memasuki maupun keluar dari ruang terbuka publik ini. Pengunjung memasuki ruang terbuka dari satu akses jalan yaitu jalan kolektor kemudian menuju jalan lingkungan. Belum tersedianya jalur pedestrian, menyebabkan sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan bercampur yang menyebabkan laju kendaraan melambat dan terjadi kesemrawutan sirkulasi.

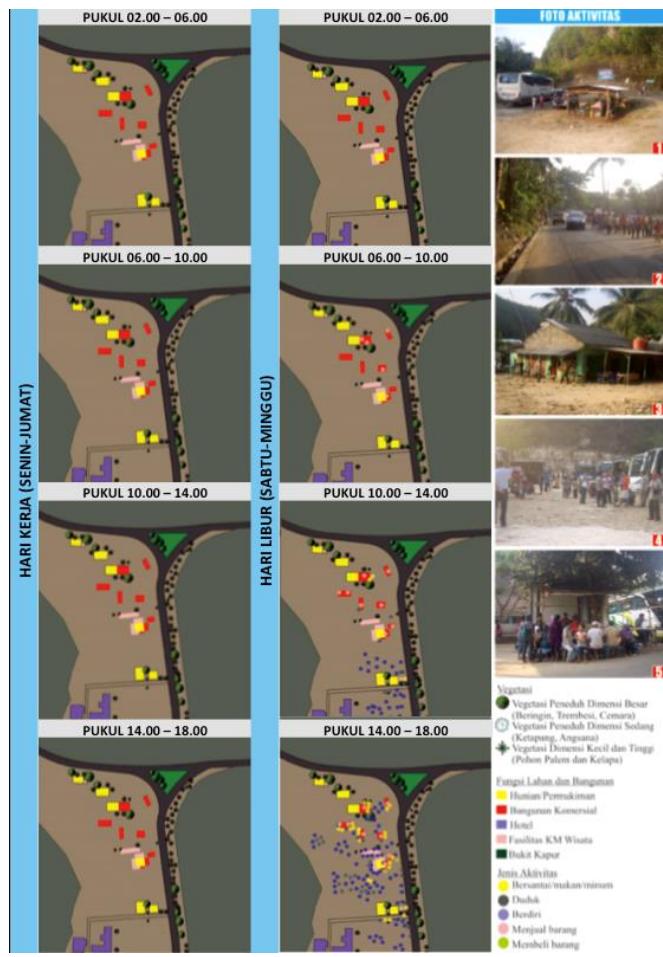
Sistem Aktivitas Ruang Terbuka Publik Tepi Pantai Baron



Gambar 1. Data persebaran aktivitas

Ruang terbuka publik tepi pantai Baron ini memiliki area yang sangat luas, untuk memudahkan dalam melakukan observasi maka dibagi menjadi 4 area dengan karakteristiknya masing-masing. Area 1 merupakan sebuah area penerima, didominasi oleh area terbuka hanya ramai difungsikan sebagai area parkir pada saat hari libur. Area 2 merupakan area pendukung didominasi sebagai fungsi parkir dan komersial. Area 3 merupakan area wisata dan komersial dimana taman dan bangunan komersial, sedangkan area 4 merupakan area wisata utama dimana terdapat pantai dan bukit pada area ini.

Sistem Aktivitas Area 1



Gambar 2. Sistem aktivitas area 1

Intensitas pengunjung terlihat sangat berbeda pada saat hari libur, dengan memanfaatkan lahan kosong yang pada hari lain tidak dimanfaatkan sebagai area parkir kendaraan. Hal ini juga menyebabkan intensitas pedagang yang berjualan di warung serta pemanfaatan area toilet dekat lahan kosong tersebut juga meningkat.

Dengan tidak adanya jalur pedestrian di area 1 menyebabkan pada saat hari libur terjadi konflik antara aktivitas pengunjung yang berjalan kaki, dengan pengguna kendaraan.

Sistem Aktivitas Area 2

Adanya peningkatan jumlah pengunjung menyebabkan peningkatan pemanfaatan area parkir, tempat berjualan, penggunaan toilet dan pendopo. Terjadi

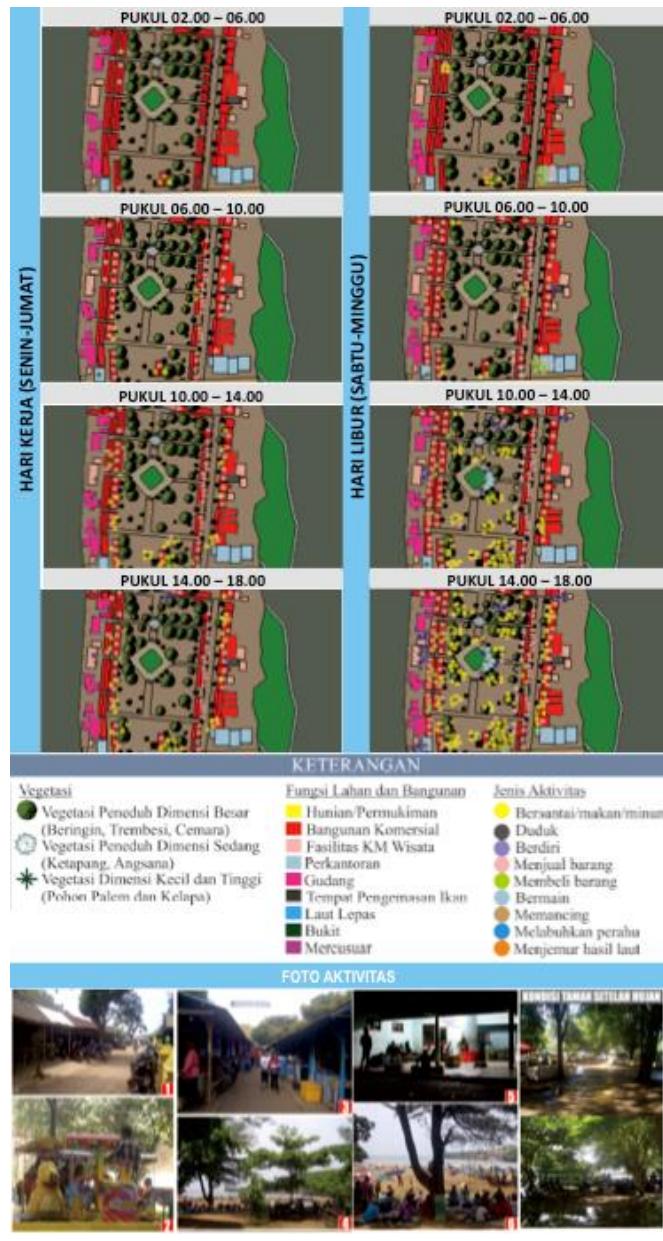


Gambar 3. Sistem aktivitas area 2

Original Article

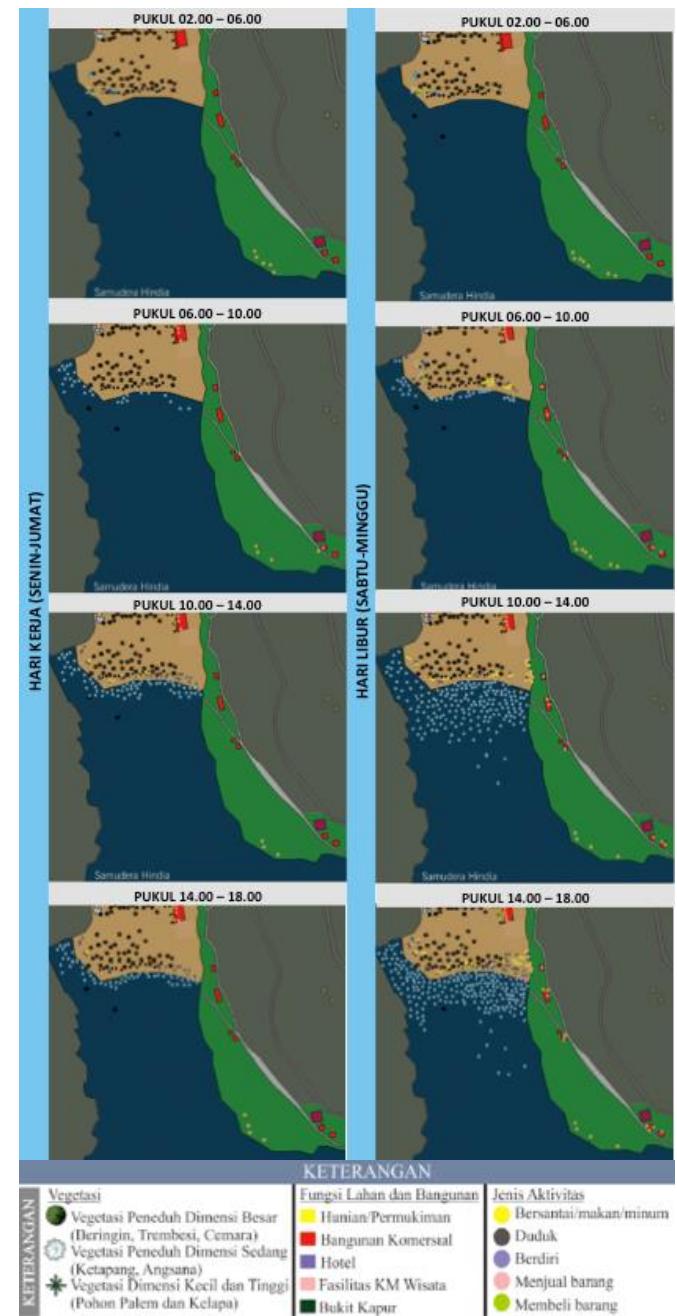
Journal of Science and Applicative Technology

konflik aktivitas antara pengunjung yang bersantai makan dan minum di samping kendaraan mereka dengan pengunjung yang hendak keluar area parkir. Hal tersebut disebabkan karena area pendopo yang sudah penuh digunakan oleh pengunjung lain, dan tidak ada ruang untuk bersantai atau menunggu yang dekat dengan area parkir kendaraan.

Sistem Aktivitas Area 3**Gambar 4.** Sistem aktivitas area 3

Pada hari minggu nelayan berkendara melintasi jalur pedestrian menuju gudang dan melintasi jalur evakuasi

untuk menuju TPI mulai menjadi konflik aktivitas dengan pengunjung yang duduk bersantai di taman. Selain itu juga adanya aktivitas memarkir kendaraan yang dilakukan oleh pedagang dan pengunjung banyak terjadi di area bawah vegetasi peneduh, yang seharusnya tidak diperbolehkan ada kendaraan yang parkir pada area taman ini. Cuaca hujan menyebabkan tidak ada pengunjung yang duduk lesehan di area ini, karena lantai dasar berupa tanah sehingga becek.

Sistem Aktivitas Area 4**Gambar 5.** Sistem aktivitas area 4

Terjadi konflik antara pengunjung yang bersantai duduk lesehan menggunakan tikar dengan nelayan yang melabuhkan perahuannya dan merapikan jalan. Adanya fenomena alam juga mempengaruhi aktivitas pengunjung yaitu berupa air laut pasang sehingga menyebabkan para pengunjung tidak ada yang duduk bersantai di pantai. Kemudian saat pantai terbelah menjadi dua, para nelayan memiliki pekerjaan sampingan yaitu menyeberangkan para pengunjung. Pada saat gelombang tinggi sehingga tidak memungkinkan bagi para nelayan melaut, mereka mencari jingking (sejenis kepiting kecil) di area pantai.



Gambar 6. Foto aktivitas area 4

Kesimpulan

Dari analisis dan hasil observasi lapangan pada Ruang Terbuka Publik Tepi Pantai Baron, sistem aktivitas yang dilakukan oleh nelayan, pedagang, serta pengunjung dilakukan setiap hari (Senin-Minggu) dan setiap waktu pada pukul 02.00 hingga pukul 18.00 dengan tujuan/kepentingan masing-masing. Sistem aktivitas yang saling menguntungkan terjadi antara nelayan dan pengunjung yaitu adanya aktivitas jual beli hasil laut; pedagang dan pengunjung yaitu aktivitas jual beli barang yang terjadi di bangunan komersial; serta pedagang dan nelayan yaitu adanya aktivitas jual beli barang. Sedangkan aktivitas antar pelaku kegiatan yang saling menghambat terjadi antara nelayan dan pengunjung saat nelayan mengambil/menyimpan peralatan dan mesin perahu melewati taman yang digunakan pengunjung untuk bersantai; nelayan dan pengunjung saat nelayan meletakkan jala dan perahu di area pantai yang digunakan pengunjung untuk area bersantai; serta sesama pengunjung yaitu adanya konflik antara pengunjung yang bersantai dengan pengunjung yang memarkir kendaraan mereka di area taman.

Dari beberapa hasil observasi tersebut maka diperlukannya *zoning* fungsi kawasan berdasarkan sistem aktivitas sehingga tidak menimbulkan konflik antar pengguna/pelaku aktivitas serta adanya penataan massa bangunan maupun *street furniture* kawasan wisata yang lebih baik lagi agar penggunaannya lebih optimal.

Conflicts of interest

Tidak ada konflik yang perlu dinyatakan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada para dosen yang sudah membantu mengarahkan dalam proses penelitian, para warga Pantai Baron dan Dinas Pariwisata Gunungkidul yang telah memberi informasi serta perijinan sebagai bentuk dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

References

- [1] Budiharjo Eko., Sujarto Djoko. Kota Keberlanjutan: *Sustainable City*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.
- [2] Carr, Stephen. *Public Space*, Cambridge University Press, USA, 1992.
- [3] Rapoport, Amos. *Human Aspect of Urban Form: Towards a Man Environment Approach to Urban Form and Design*. USA: Pergamon Press, 1982
- [4] Conny R. Semiawan. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Grasindo, 2010.
- [5] P. Y. Adisty., Ernawati Jenny., Ramdlani Subhan. (2017). Pola Aktivitas Pada Ruang Publik Taman Trunojoyo Malang. Studi Kasus: Taman Trunojoyo Malang. Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur, UB, Vol. 5, No 4, 2017.
- [6] A. Nicolaus, Nino. Peningkatan Kualitas Ruang Jalan pada Fungsi Komersil di Kawasan Candi Borobudur. Studi Kasus: Jalan Pramudya Wardani. Thesis S2 Teknik Arsitektur dan Perencanaan. UGM. 2019.
- [7] M. Luluk. Kajian Setting Permukiman Kampung Kauman Yogyakarta berdasarkan Sistem Aktivitas Keagamaan. Studi Kasus: Kampung Kauman Yogyakarta. Thesis S2 Teknik Arsitektur dan Perencanaan. UGM. 2014.